



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Adapun yang melatari lahirnya gagasan penerapan hukum pidana Islam di Indonesia adalah hukum Islam telah menjadi *the living law* (hukum yang hidup) dalam masyarakat Islam Indonesia, sejak Islam datang di Nusantara pada abad ke-7 M. Sejarah perkembangan hukum dunia,” hanya agama Islam, Yahudi, dan Hindu yang membentuk “sistem hukum.” Di antara ketiganya, hukum Islam yang paling berpengaruh sampai kini. Karenanya mata kuliah Hukum Islam diajarkan di mana saja di fakultas hukum, termasuk di Eropa, Amerika, dan Amerika Latin.

Posisi teori-teori hukum yang diciptakan oleh para ahli hukum untuk menopang proses penerapan hukum pidana Islam di Indonesia, sudah melewati lima teori: *teori discipline in legal source* (kepatuhan kepada sumber hukum Islam), *teori receptio in complex* (penerimaan hukum Islam sepenuhnya), *teori reception* (penerimaan hukum Islam melalui hukum Adat), *teori receptio exit* (penerimaan hukum Islam sambil mengeluarkan hukum Adat), *teori receptio a contrario* (penerimaan hukum Adat dan Barat selama tidak bertentangan dengan hukum Islam), dan teori keenam dari penulis, yakni: *teori reseptio in authoritative* (penerimaan Hukum Islam melalui Hukum Positiv).

Sumber-sumber *autoritatif* yang mendukung penerapan hukum pidana Islam menjadi hukum positif di Indonesia ada dua: *Naqliyah* dan *Aqliyah*. Sumber *naqliyah* merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sumber *Aqliyah* (al-Ra'yu) merujuk pada Ijma' dan Qiyas, seperti: Piagam Jakarta 22 Juni 1945, UUD 1945 Pasal 29, Dekrit Presiden 5 Juli 1959, UUPA No. 7 Tahun 1989 jo UUPA No 3 Tahun 2006, serta *Kompilasi Hukum Islam* (KHI). Penegasan UUPA NO. 3 Tahun 2006, Pasal 2 dan 3A, memungkinkan Indonesia memiliki undang-undang organik yang bersumber dari “hukum pidana Islam” untuk mengadili perkara pidana bagi masyarakat Islam Indonesia.

Pola, cara, atau proses positivisasi elemen-elemen hukum pidana Islam yang termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadits seperti tindak pidana perzinaan (*al-zina*), tindak pidana minuman keras (*al-khamr*), tindak pidana pencurian (*al-sariq*), tindak pidana pembunuhan (*al-qatl*), tindak pidana pemberontakan (*al-bughat*), dan tindak pidana pemurtadan (*al-riddat*), adalah melalui formula *substansial* (maknawiyah) dari *teks nash* kedalam *konterks keindonesiaan* agar hukum Islam dapat diterima sebagai *Qanun* atau Undang-undang Negara Republik Indonesia. Hukum Islam yang telah berkekuatan hukum tetap (*receptio in authoritative*) disebut sebagai hukum positif, maka hukum yang bersumber dari syariat Islam itu tidak lagi bernama “Hukum Islam” atau “Syariat Islam” tetapi “Hukum Pidana Negara Republik Indonesia.”

Tujuan positivisasi elemen-elemen hukum pidana Islam kedalam system hukum pidana nasional adalah agar hukum Islam menjadi tuan rumah di negerinya sendiri. Caranya melalui proses legislasi di Parlemen dan eksekutifisasi oleh Presiden. Melalui jalan ini, hukum Islam dinyatakan berlaku sebagai *Qanun* atau *Undang-undang Negara Republik Indonesia*. Melalui tahapan transformasi ini, hukum pidana Islam berubah menjadi hukum pidana positif, yaitu *Hukum Pidana Negara Republik Indonesia*. Arah pembangunan hukum Indonesia saat ini telah memasuki *revolusi hukum tahap ketiga*, yaitu *penerimaan hukum Islam melalui Undang-undang Negara Republik Indonesia*, setelah melewati “revolusi hukum” *tahap pertama* yaitu *penerimaan hukum Islam secara penuh*, “revolusi hukum” *tahap kedua* yaitu *penerimaan hukum Islam melalui hukum adat*.***

المخلص

الفكرة الكامنة وراء تطبيق القانون الجنائي الإسلامي في إندونيسيا أصبحت الشريعة الإسلامية قانون الحياة في المجتمع الإسلامي الإندونيسي، منذ جاء الإسلام إلى نوسنتارا في القرن السابع ميلاديا. في تاريخ تطور القانون الدولي، "الإسلام فقط واليهود والهندوس الذين يشكلون "النظام القانوني". من بين الثلاثة، أكثر القوانين الإسلامية تأثيرا حتى الآن. لذلك يتم تدريس مساق الشريعة الإسلامية في أي جامعة في كلية الحقوق ، بما في ذلك في أوروبا وأمريكا وأمريكا اللاتينية.

اخترعت موقف النظريات القانونية التي الخبراء القانونيين للحفاظ على عملية تنفيذ القانون الجنائي الإسلامي في إندونيسيا، قد مرت خمس نظريات: نظرية discipline in legal source (الالتزام مصادر الشريعة الإسلامية)، reception in complex (قبول الشريعة الإسلامية بالكامل)، ونظرية Reception (قبول الشريعة الإسلامية من خلال القانون العرفي)، للخروج نظرية receptio (قبول الشريعة الإسلامية في حين إصدار القانون العرفي)، ونظرية reception a contrario (قبول القانون العرفي والغرب لا تتعارض مع الشريعة الإسلامية)، ونظرية في السادس من الكتاب، وهي: نظرية reseptio in authoritative (قبول القانون الإسلامي من خلال القانون الإيجابي)

المصادر الرسمية التي تدعم تطبيق القانون الجنائي الإسلامي على القانون الوضعي في إندونيسيا لها مصدران هما: نقلية وعقلية. مصدر النقلية يشير إلى القرآن والحديث. مصدر العقلية يشير إلى الإجماع والقياس، مثل ميثاق جاكارتا 22 يونيو 1945، ودستور 1945، المادة 29 من المرسوم الرئاسي 5 يوليو 1959، قانون المحكمة الإسلامية رقم 7 لعام 1989 و قانون المحكمة الإسلامية رقم 3 لعام 2006 فصل 2 و 3، و مجموعة من قانون الاسلامي مما يسمح اندونيسيا قانون عضوي المستمدة من "القانون الجنائي الإسلامي" لملاحقة قضية جنائية من المجتمع الإسلامي في إندونيسيا.

نمط والعناصر بطريقة أو عملية ايجابية من القانون الجنائي الإسلامي تتجسد في القرآن الكريم والحديث الشريف باعتبارها جريمة الزنا ، وجريمة الخمر، وجريمة السرقة، وجريمة القتل ، جريمة البغاة، وجريمة الردة ، هو عبارة عن صيغة المتضمنة من نص من النصوص في أن الشريعة الإسلامية يمكن أن يكون قبل القانون أو قانون جمهورية إندونيسيا. الشريعة الإسلامية يشار إلى القانون

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الوضعي كما أن القانون مستمد من الشريعة الإسلامية لم يعد يسمى "القانون الإسلامي" أو "الشريعة" ولكن "القانون الجنائي لجمهورية إندونيسيا". عناصر الإيجابية لهافائدة من القانون الجنائي الإسلامي في نظام القانون الجنائي الوطني هي أن الشريعة الإسلامية تكون اهلا في اندونيسيا. الطريق من خلال عملية التشريع في البرلمان والتنفيذ من قبل الرئيس. وبهذه الطريقة ، يُعلن القانون الإسلامي قانون جمهورية إندونيسيا. تحول القانون الجنائي الإسلامي إلى قانون جنائي إيجابي ، ألا وهو القانون الجنائي لجمهورية إندونيسيا. التطور القانوني اندونيسيا دخلت الآن حالة الثوري للمرحلة الثالثة، اي بعد قبول الشريعة الإسلامية من خلال قانون جمهورية إندونيسيا في المرحلة الأولى من قبول الشريعة الإسلامية في الكامل. و قبول الشريعة الإسلامية من خلال القانون العرفي في المرحلة الثانية***.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

As for the underlying birth of the idea of application of Islamic criminal law in Indonesia is Islamic law has become the living law (law of life) in Indonesian Islamic society, since Islam came in the archipelago in the 7th century AD History of the development of world law, "only Islam, Jews and Hindus who form "the legal system." Among the three, the most influential Islamic law to date. Therefore the course of Islamic Law is taught anywhere in law faculty, including in Europe, America, and Latin America.

The position of legal theories created by the jurists to sustain the process of applying Islamic criminal law in Indonesia has gone through five theories: the theory of discipline in legal source, the theory of *receptio in complex*, reception, acceptance of Islamic law through customary law, *receptio a contrario* theory (acceptance of adat and western law as long as it is not contrary to Islamic law), and the sixth theory of the author: theory *receptio in authoritative* (acceptance of Islamic Law through Positive Law).

Authoritative sources supporting the application of Islamic criminal law to positive law in Indonesia are two: *Naqliyah* and *Aqliyah*. The source of *naqliyah* refers to the Qur'an and Al-Hadith. Sources *Aqliyah* (*al-Ra'yu*) refers to *Ijma'* and *Qiyas*, such as: The Jakarta Charter June 22, 1945, the 1945 Constitution Article 29, Presidential Decree 5 July 1959, BAL. 7 of 1989 jo UUPA No. 3 of 2006, and Compilation of Islamic Law (KHI). Affirmation of UUPA NO. 3/2006, Articles 2 and 3A, allows Indonesia to have organic legislation sourced from "Islamic criminal law" to adjudicate criminal cases for Indonesian Islamic society.

The pattern, method, or process of *positiveizing* the elements of Islamic criminal law contained in the Qur'an and al-Hadith such as the crime of adultery (*al-zina*), the criminal act of liquor (*al-khamr*), the criminal act of theft (*al-qatl*), the crime of rebellion (*al-bughat*), and the crime of apostasy (*al-riddat*), is through a substantial formula (*maknawiyah*) from the text of texts into the Indonesian context so that Islamic law can be accepted as *Qanun* or the Law of the Republic of Indonesia. Islamic law which has a permanent legal force (*receptio in authoritative*) is called a positive law, then the law derived from the Islamic

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Shari'ah is no longer named "Islamic Law" or "Islamic Shari'ah" but "Criminal Law of the Republic of Indonesia."

The goal of positiveizing the elements of Islamic criminal law into the national criminal law system is for Islamic law to be hosted in its own country. The way through the process of legislation in Parliament and the executiveization by the President. In this way, Islamic law is declared as a Qanun or the Law of the Republic of Indonesia. Through this transformation stage, Islamic criminal law changed into a positive criminal law, namely the Criminal Law of the Republic of Indonesia. The direction of Indonesian legal development has now entered the third stage of the legal revolution, namely the acceptance of Islamic law through the Law of the Republic of Indonesia, after passing through the first "legal revolution" of the full acceptance of Islamic law, the second "legal revolution" of acceptance of Islamic law through customary law. ***

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul ***“Positivisasi Hukum Pidana Islam di Indonesia”*** yang ditulis oleh :

Nama : AHMAD SUPARDI HASIBUAN
NIM : 31395107076
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyyah)

Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal : Agustus 2018

Promotor,

Prof. Dr. Sudirman M Johan, MA
NIP.195305181980031002

Tanggal : Agustus 2018

Co. Promotor,

Prof. Dr. Alaidin Koto, MA
NIP. 19540212 198103 1007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga
(Ahwal al-Syakhsiyyah)

Dr. Jumni Nelli, M.Ag.
NIP. 19720628 200501 2 004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Sudirman M Johan, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Ahmad Supardi Hasibuan

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama : AHMAD SUPARDI HASIBUAN
NIM : 31395107076
Tempat / Tgl Lahir : Simangambat, 3 Agustus 1966
Program Studi : Ahwal al-Syakhsiyyah
Judul : Positivisasi Hukum Pidana Islam di Indonesia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pekanbaru, Agustus 2018

Pembimbing I,

Prof. Dr. Sudirman M Johan, MA
NIP. 195305181980031002

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Alaidin Koto, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Ahmad Supardi Hasibuan

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riua
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama : AHMAD SUPARDI HASIBUAN
NIM : 31395107076
Tempat / Tgl Lahir : Simangambat, 3Agustus 1966
Program Studi : Ahwal al-Syakhsiyyah
Judul : Positivisasi Hukum Pidana Islam di Indonesia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pekanbaru, Agustus 2018

Pembimbing II,

Prof. Dr. Alaidin Koto, MA
NIP. 19540212 198103 1007



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.